

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA FLASHCARD di TK AS-SYIFA CURUG-TANGERANG

Nurhayati

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: nurfahayati0881@gmail.com

Rosita

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: rosita@uca.ac.id

Received: Maret, 2022.

Accepted: April, 2022.

Published: Mei, 2022

ABSTRACT

One component of language development is the ability to read and recognize the letters of the alphabet from A to Z. Children's reading ability requires the right stimulus in order to develop reading skills according to their age. Flashcard media is one of the media to develop reading skills. The research approach used in this study is the classroom action research method (CAR), the subjects in this study were teachers and students of Kindergarten B with a total of 2 teachers of Kindergarten B and 21 students of Kindergarten B in Kindergarten As-Syifa Curug-Tangerang, so all subjects were present. 23 people. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data validation used the triangulation method. The results of the study revealed that the use of flashcard media was able to develop children's reading skills through the smart box game method with the help of pictures and letters from the A-Z alphabet. Flashcard media can make children interested, easy to remember new vocabulary, able to mention the shape and sound of letters, practice listening skills and stimulate children to think and then make children able to express their imagination. years at As-Syifa Kindergarten Curug-Tangerang with the smart box game method.

Keywords : Reading Ability, Flashcard, Children 5-6 Years Old.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menstimulus anak untuk meningkatkan motorik halus pada Salah satu Komponen perkembangan Bahasa adalah kemampuan membaca dan mengenal huruf-huruf abjad dari A sampai Z. Kemampuan membaca anak memerlukan stimulus yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan usianya. Media flashcard merupakan

salah satu media untuk mengembangkan kemampuan membaca. Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk menggambarkan penggunaan flashcard untuk kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa TK B dengan jumlah 2 guru TK B dan 21 siswa TK B di TK As-Syifa Curug-Tangerang, jadi seluruh subjek ada 23 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media flashcard mampu mengembangkan kemampuan membaca anak melalui metode permainan kotak pintar dengan bantuan gambar dan huruf dari alphabet A-Z. Media flashcard dapat membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih keterampilan, mendengar dan merangsang anak untuk berpikir serta kemudian membuat anak dapat mengeluarkan imajinasinya. Jadi kesimpulannya penggunaan media flashcard mampu mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK As-Syifa Curug-Tangerang dengan metode permainan kotak pintar

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Flashcard, Anak 5-6 Tahun.

Kata kunci: Motorik Halus, Kegiatan Menganyam, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut (Septiani, 2019) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra-sekolah dasar yang merupakan upaya membentuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan fisik dan mental agar anak dipersiapkan untuk proses pendidikan selanjutnya yang berlangsung melalui jalur formal, informal dan informal. Saat ini, persyaratan pendidikan pra-sekolah dasar (SD), seperti pendidikan anak usia dini, sangat dianjurkan dan merupakan bagian dari kebijakan sistem pendidikan Indonesia.

Pembelajaran yang hanya menekankan pada literasi anak tanpa unsur main-main dapat menimbulkan kebosanan, dan aktivitas anak hanya sebatas melakukan instruksi dari guru berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dari seorang anak. Kegiatan pembelajaran oleh guru masih monoton dan tidak ada bahan ajar yang digunakan, sehingga pembelajaran tidak menyenangkan atau membosankan. Di sini anak masih belum bisa mengucapkan bunyi huruf menurut bentuknya, menunjukkan notasi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata. Anak hanya bisa mengikuti atau menirukan kata-kata yang ditulis guru di papan tulis, sehingga tidak bisa menandingi hurufnya. Oleh karena itu perlu mengajarkan anak membaca sejak dini, Jika Anda tidak mengajar sejak dini, hal itu akan mempengaruhi pengajaran anak Anda ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah

satunya adalah kemampuan membaca. Ingat, Anda bisa menggunakan strategi yang menyenangkan agar anak Anda tidak bosan dan bersenang-senang sambil belajar. Proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut (Adhim, 2007) Mintalah anak Anda mulai membaca sehingga mereka dapat membaca kata dan frasa sederhana. Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, salah satunya adalah penggunaan flashcard atau yang dikenal dengan kartu bergambar.

Dalam pembelajaran di sekolah, flashcard masih jarang digunakan oleh guru karena membutuhkan keterampilan manual dan keinginan batin yang kuat dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan flashcard bergambar.

KAJIAN TEORI

1. Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut (Da Cunha, 2022), Kemampuan membaca adalah kemampuan menerjemahkan lambang huruf ke dalam pengucapan atau verbal, kemampuan mengasosiasikan apa yang dikatakan anak dengan tanda berupa huruf.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengandung berbagai unsur seperti keterampilan manual dan intelektual, bahkan sampai kepada sifat-sifat pribadi, pelatihan dan pengalaman yang dituntut sesuai rincian kerja yang diperlukan untuk para individual berkerja dengan cara tertentu.

2. Membaca

Menurut (Joni, 2020) Memulai membaca adalah langkah awal untuk mengubah seseorang dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca .

Sedangkan menurut (Da Cunha, 2022) Membaca adalah komponen dasar dari operasi untuk mengetahui huruf-huruf yang kemudian diucapkan dengan benar.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan langkah awal siswa dalam membaca, mulai mengenal huruf-huruf abjad dari A sampai Z, kemudian siswa akan belajar menyusun huruf menjadi suku kata, kemudian kata dan kemudian kalimat.

3. Tujuan Umum Pengajaran Membaca Awal

Menurut (Dhea, 2022) Membaca memiliki tujuan tertentu sampai dengan pembacanya. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua

informasi yang terkandung dalam teks sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masa depan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, memahami isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses membaca.

Menurut (Gustini,2022) untuk memahami aspek kebahasaan seperti dalam kalimat, kalimat, paragraf, dan ucapan, serta mendapatkan petunjuk untuk melakukan suatu tugas.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi agar pembaca dapat memahaminya dan pembaca memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk digunakan di kemudian hari. bisa menarik dan bisa dibayangkan.

3. Manfaat Membaca

Menurut (Janawati,2020) mengatakan bahwa manfaat membaca awal adalah dapat memahami dan mengucapkan kalimat dengan intonasi yang wajar serta dapat membaca dengan lancar.

Menurut (Mehmed, 2022) menyatakan bahwa manfaat membaca adalah siswa mampu mengenali, mengingat, memahami, dan mengungkapkan isi tulisan sehingga pada akhirnya dapat membaca dengan baik dan lancar.

Menurut (Rosanti, 2022) bahwa manfaat membaca awal adalah siswa dapat mengenali tanda-tanda kebahasaan, mengenali kata dan frasa, membaca dengan lancar dan mengetahui makna teks.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca awal adalah untuk mempersiapkan keterampilan membaca siswa untuk tahap selanjutnya dan memungkinkan siswa untuk membaca dengan lancar sehingga melalui proses sekolah, siswa tidak tertinggal dalam bahasa Inggris. Manfaat membaca banyak sekali, selain untuk hiburan, membaca seseorang membuka mata dan pikirannya. Oleh karena itu, buku itu disebut "Jendela Dunia". Saat membaca, seseorang dapat mengalihkan pandangannya ke luar. Membaca tidak hanya dapat mengubah pendapat atau keadaan pikiran seseorang. Buku adalah media yang cerdas, mentransfer pengetahuan dan teknologi, sarana pendidikan yang andal. Banyak orang menjadi pintar dan kaya dengan membaca buku. Oleh karena itu, kebiasaan membaca buku harus ditanamkan pada anak sejak dini.

4. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Menurut (Hasanah dkk, 2019), pemahaman membaca anak dapat dibagi menjadi empat tahap perkembangan: pengenalan tulisan tangan, membaca gambar, pengenalan pemahaman bacaan, dan pemahaman bacaan.

- a. Tahap fase kemampuan pada fase ini, anak belajar bagaimana menggunakan buku, menyadari bahwa buku itu penting, melihat ke belakang, dan mulai membawa buku favoritnya.

- b. Tahap membaca gambar. Anak dapat menganggap dirinya sebagai pembaca, berpura-pura membaca buku atau memahami gambar, dan mulai terlibat dalam kegiatan membaca.
- c. Tahap Membaca Pendahuluan. Anak prasekolah mulai mengenal bunyi huruf, arti kata, dan aturan kata atau kalimat. Anak-anak yang tertarik dengan bahan bacaan mulai mengasosiasikan huruf cetak dan konteksnya. Anak-anak mulai mengenali isyarat-isyarat di lingkungan mereka.
- d. Tahap kefasihan membaca pada tahap ini, anak dapat membaca dengan lancar berbagai buku dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa membaca prasekolah memiliki tahapan perkembangan membaca yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru atau orang tua

agar dapat mengeluarkan potensi membaca anak sesuai dengan tahapan perkembangan kebutuhannya. Hal ini dilakukan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan.

5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Menurut (Nurlelah, 2022) Secara umum faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor dalam diri siswa disebut juga faktor internal, sedangkan faktor luar siswa disebut faktor eksternal,

a. Faktor internal.

- 1) Kemampuan membaca teknis atau membaca awal.
- 2) Mahir dalam struktur pidato/teks.
- 3) Sikap dan minat membaca.
- 4) kurangnya kosakata.
- 5) Kemampuan mengingat informasi yang dibaca dan seterusnya.
- 6) Kemampuan untuk berkonsentrasi.
- 7) Suasana hati atau emosi saat membaca.

b. Faktor eksternal.

- 1) Karakteristik membaca. Jika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu rumit untuk dipahami dan menggunakan kosakata yang asing bagi siswa, maka akan lebih sulit bagi siswa untuk memahami informasi tersebut.
- 2) Membaca guru yang diberikan oleh siswa juga memiliki pengaruh yang besar. Siswa yang metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan menyenangkan lebih termotivasi untuk belajar.

- 3) Memantau keterbacaan. Siswa dengan kemampuan membaca reguler yang dipantau akan segera diberitahu jika ada kesulitan atau hambatan membaca sehingga guru dan orang tua dapat mengatasinya sesegera mungkin.
- 4) Kebiasaan membaca ada dalam keluarga, kota, dan masyarakat. Membaca lebih sering dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca.
- 5) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Dengan bahan bacaan, siswa dapat membaca berbagai teks dengan berbagai jenis dan karakteristik bacaan.

Akibatnya, siswa akan memiliki pengalaman membaca yang beragam untuk meningkatkan keterampilan membaca dan kosa kata.

6. Metode Pengajaran Membaca

(Primasari dkk ,2021) berpendapat bahwa ada dua kelompok metode pengajaran membaca, yaitu mengajarkan membaca kepada anak-anak secara umum dan mengajarkan metode membaca khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

a. Metode mengajar anak membaca umumnya meliputi:

- 1) Bacaan dasar. Metode pemahaman bacaan dasar sering menggunakan pendekatan listrik yang menggabungkan proses yang berbeda untuk mengajarkan persiapan, kosa kata, pengenalan kata, pemahaman, dan kenikmatan pemahaman bacaan. Cara ini biasanya dilengkapi dengan rangkaian buku yang diurutkan dari yang mudah sampai yang sulit, tergantung kemampuan dan level anak.
- 2) Metode fonetik. Metode fonetik menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Anak-anak pertama-tama diminta untuk mengenali bunyi huruf dan kemudian mensintesisnya menjadi suku kata dan kata-kata. Bunyi huruf diperkenalkan dengan mengasosiasikannya dengan kata benda, misalnya huruf "a" dengan gambar "ayam". Oleh karena itu, metode ini lebih bersifat sintetik daripada analitis.
- 3) Metode Linguistik. Metode linguistik didasarkan pada gagasan bahwa membaca adalah proses memecah kode atau kata sandi dalam bentuk tertulis menjadi suara yang sesuai untuk percakapan. Anak-anak diberikan bentuk kata yang terdiri dari konsonan atau vokal konsonan, seperti "ayah" atau "lampu". Anak kemudian diajak untuk menguraikan kata-kata tertulis dengan suara percakapan. Oleh karena itu, metode ini lebih bersifat analitik daripada sintetik.
- 4) Metode SAS (Synthetic Structural Analytical) Metode ini pada dasarnya merupakan gabungan dari metode fonetik dan linguistik.

Perbedaannya, pada pendekatan linguistik, kode tertulis diselesaikan dalam bentuk kata, dalam SAS berupa kalimat pendek lengkap. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pengamatan anak dimulai dari keseluruhan dan kemudian dari bagian-bagian.

Metode ini memiliki dua tahap: mengenalkan anak pada berbagai huruf alfabet, dan kemudian mengaitkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

- 5) Metode pengalaman bahasa metode ini diintegrasikan ke dalam perkembangan mendengar, berbicara, dan menulis anak-anak. Bahan bacaan yang digunakan berdasarkan pengalaman anak.

7. Cara Menggunakan Flashcard

Widiasworo (2017) mengatakan bahwa membuat bahan flashcard itu mudah, berikut cara membuat bahan belajar flashcard:

- a. Potong karton sesuai ukuran yang dibutuhkan oleh kelas.
- b. Kelompokkan kepingan flashcard kosong berdasarkan warna
- c. Kemudian tentukan bahan apa yang akan digunakan media flashcard ini, misalnya di Indonesia berwarna biru dan matematika berwarna merah.

Windura (2017) mengatakan langkah-langkah untuk membuat kartu flash harus menyiapkan kardus karton 1 warna dan kemudian menarik ukuran 7 cm x 10 cm atau ukuran kartu untuk diputar, setelah menulis dan gambar bahan, itu akan diajarkan sebagai sampel sebelum kartu dengan gambar objek di bagian belakang ada yang bermakna atau umpan balik dari gambar objek atau mungkin di depan, ada gambar berikut yang ada artinya atau deskripsi gambar.

Dapat menyimpulkan bahwa siswa harus diamati pada pemegang flashcard, guru menyiapkan selembar kertas tebal dan kemudian memotong kertas menjadi ukuran 25 x 30 cm,

kemudian menyesuaikan kebutuhan flashcard akan mengajar nanti, kemudian, Gambar dari sesuatu yang terkait dengan bahan pembelajaran akan diajarkan di kelas berikut dan tidak akan lupa untuk menulis kata yang ditautkan ke gambar.

8. Langkah-langkah Penggunaan Media Flashcard

Langkah-langkah untuk menggunakan kartu memori sebagai berikut:

- a. Guru mendistribusikan kartu gambar (flashcard) untuk anak satu dengan gambar yang berbeda.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk pergi ke kelas sebelum temannya dan memegang kartu gambar terdistribusi sebelumnya.
- c. Kartu ini berlangsung setinggi dada dan wajah siswa duduk di depannya.

- d. Guru meminta siswa tentang citra yang disimpan anak di depan temannya sebagai stimulus sehingga siswa aktif di kelas.
- e. Guru meminta anak-anak bersama dengan surat ejaan pada kartu flash milik anak di depan.dan seterusnya.
- f. Guru kemudian meminta siswa untuk naik dan duduk, lalu menempelkan gambar di papan tulis, lalu dilanjutkan dengan siswa berikutnya.

9. Kelebihan dan Kekurangan Flashcard

Kelebihan flashcard Menurut Susilana dan Riyana dalam AUDHI (2022) adalah:

- a. Mudah dibawa, Ini kecil dan nyaman untuk dibawa. Flashcard dapat disimpan di saku, menghemat ruang dan memungkinkan untuk digunakan di dalam atau di luar ruangan.
- b. Secara praktis, permainan kartu memori sangat berguna, dilihat dari cara pembuatannya dan cara penggunaannya. Dengan menggunakan media ini, guru tidak memerlukan keahlian khusus dan media ini juga tidak perlu menggunakan listrik.
- c. Permainan flashcard sangat mudah diingat dan setiap kartu yang disajikan akan menampilkan pesan singkat. Presentasi singkat ini akan membantu siswa mengingat pesan-pesan ini dengan lebih mudah.
- d. Game yang menyenangkan, flashcard dalam menggunakannya dapat melalui permainan, seperti siswa mencari objek atau namaama tertentu dari kartu memori acak.

Dukungan studi tentu dengan batasan dan kelemahan. Selain manfaatnya, ada juga kelemahan saat menggunakan flashcard, yaitu:

- a. Hanya dapat digunakan dalam kelompok kecil untuk belajar
- b. Meminta perawatan harus hati-hati karena kartu. Itu akan hilang untuk menyebar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog sosial Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Subjek Penelitian dalam tindakan ini adalah siswa dan sisi Taman Kanak-Kanak As-Syifa Curug Tangerang. Jika dilihat dari sumber data yang diperoleh data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik uji validasi data menggunakan Validitas data.

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Melalui Media Flashcard Di Tk As-Syifa Curug-Tangerang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pra Siklus

	NAMA		A	B	C	Jumlah	Hasil Nilai	Prasiklus	Keterangan
1.		Abdul Fatih	60	70	75	205	68	68,00%	mulai muncul
2.	Agam		60	70	75	205	68	68,00%	mulai muncul
3.		Ayub Cahya	60	70	75	205	68	68,00%	mulai muncul
4.		Azzalea zalfa	60	70	80	210	70	70,00%	mulai muncul
5.	Bilqis		60	74	75	209	70	70,00%	mulai muncul
6.	Ibraisan		60	70	75	205	68	68,00%	mulai muncul
7.	Jeni		60	70	80	210	70	70,00%	mulai muncul
8.	Kayla		60	73	75	208	69	69,00%	mulai muncul
9.	Kirana		60	72	75	207	69	69,00%	mulai muncul
10.	M. Aksa		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
11.	M. Ivan		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
12.		SanehiTribuna Said	60	60	75	195	65	65,00%	mulai muncul
13.		Safiq Al-Fariz	60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
14.		Tria Annisa Dahlan	60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
15.	Evan		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
16.	Abiyan		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
17.	Tio		60	60	70	190	63	63,00%	mulai muncul
18.	Nevia		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
19.	Oman		60	74	80	214	71	71,00%	berkembang sesuai harapan
20.	Pandu		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
21.	Rita		60	65	75	200	67	67,00%	mulai muncul
	Jumlah		1260	1418	1585		1421		
	Rata-rata		60	67,52381	75,47619		67,650794		
	Nilai<80						21		
	Nilai<80						0		

Dari hasil penelitian diperoleh 1421 dengan rata-rata
67,65%, siswa yang memiliki

< 80 ada 21 orang sedangkan nilai > 80 tidak ada sama sekali
sehingga diperlukan penelitian siklus I karena belum mencapai
KKM 80%.

2. Data Siklus I

NO	NAMA	A	B	C	Jumlah	Hasil	Pa 1	Keterangan
						Nilai		
1.	Abdul Fatih	75	81	81	237	79	79,00%	berkembang sesuai harapan
2.	Agam	75	75	81	231	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
3.	Ayub Cahya	75	75	81	231	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
4.	Azzalea zalfa	80	80	81	241	80	80,00%	berkembang sesuai harapan
5.	Bilqis	80	77	83	240	80	80,00%	berkembang sesuai harapan
6.	Ibraisan	80	77	83	240	80	80,00%	berkembang sesuai harapan
7.	Jeni	80	77	83	240	80	80,00%	berkembang sesuai harapan
8.	Kayla	75	75	83	233	78	77,00%	berkembang sesuai harapan
9.	Kirana	80	75	82	237	79	79,00%	berkembang sesuai harapan
10.	M. Aksa	75	75	80	230	77	76,00%	berkembang sesuai harapan
11.	M.Ivan	80	70	81	231	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
12.	Sanehi Tribuna Said	75	75	81	231	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
13.	Safiq Al-Fariz	80	80	82	242	81	80,00%	berkembang sesuai harapan
14.	Tria Annisa Dahlan	80	80	80	240	80	80,00%	berkembang sesuai harapan
15.	Evan	80	75	80	235	78	78,00%	berkembang sesuai harapan
16.	Abiyan	80	75	75	230	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
17.	Tio	75	75	80	230	77	77,00%	berkembang sesuai harapan
18.	Nevia	70	75	80	225	75	75,00%	berkembang sesuai harapan
19.	Oman	70	70	80	220	73	73,00%	berkembang sesuai harapan
20.	Pandu	74	75	80	229	76	76,00%	berkembang sesuai harapan
21.	Rita	70	70	80	237	79	79,00%	berkembang sesuai harapan
	Jumlah	1609	1587	1697		1558		
	Rata-rata	76,6191	75,5714	80,8095		74,1905		
	Nilai< 80					15		
	Nilai>80					6		

Dari hasil penelitian diperoleh 1558 dengan rata-rata 74,19%,siswa yang memiliki

<80 ada 15 orang sedangkan nilai >80 ada 6 orang sehingga diperlukan penelitian siklus II karena berkembang sesuai harapan belum mencapai KKM 80%.

3. Data Siklus II

NO	NAMA	A	B	C	Jumlah	Hasil	Pa II	Keterangan
						Nilai		
1.	Abdul Fatih	86	80	85	251	84	84,00%	Berkembang sangat baik
2.	Agam	81	85	88	254	85	85,00%	Berkembang sangat baik
3.	Ayub Cahya	81	80	88	249	83	83,00%	Berkembang sangat baik
4.	Azzalea zalfa	78	80	85	243	81	81,00%	Berkembang sangat baik
5.	Bilqis	80	80	85	245	82	82,00%	Berkembang sangat baik
6.	Ibraisan	80	85	85	250	83	83,00%	Berkembang sangat baik
7.	Jeni	80	85	85	250	83	83,00%	Berkembang sangat baik
8.	Kayla	82	85	90	257	86	86,00%	Berkembang sangat baik

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Melalui Media Flashcard Di Tk As-Syifa Curug-Tangerang

9.	Kirana		82	85	95	262	87	87,00%	Berkembang sangat baik
10.	M. Aksa		81	80	94	255	85	85,00%	Berkembang sangat baik
11.	M.Ivan		90	80	83	253	84	84,00%	Berkembang sangat baik
12.	Sanehi Tribuna Said		90	80	82	252	84	84,00%	Berkembang sangat baik
13.	Safiq Al-Fariz		81	80	81	242	81	81,00%	Berkembang sangat baik
14.	Tria Annisa Dahlan		80	85	85	250	83	83,00%	Berkembang sangat baik
15.	Evan		80	85	85	250	83	83,00%	Berkembang sangat baik
16.	Abiyan		80	80	85	245	82	82,00%	Berkembang sangat baik
17.	Tio		90	80	85	255	85	85,00%	Berkembang sangat baik
18.	Nevia		85	84	90	259	86	86,00%	Berkembang sangat baik
19.	Oman		85	84	90	259	86	86,00%	Berkembang sangat baik
20.	Pandu		85	80	91	256	85	85,00%	Berkembang sangat baik
21.	Rita		85	80	85	251	84	84,00%	Berkembang sangat baik
						Jumlah	1762		
	KKM 80					Rata-rata	83,9048		
						Nilai<80	0		
						Nilai>80	21		

Dari hasil penelitian diperoleh 1762 dengan rata-rata 83,90%,siswa yang memiliki <80 tidak ada sedangkan nilai >80 ada 21 orang kan.Dalam deskriptif nilai tersebut pada kategori berkembang sangat baik .Mengacu pada indicator keberhasilan yang ditetapkan penelitian ini,maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena memenuhi KKM 80%.

4. Perbandingan Hasil Tindakan

Setiap siklus memiliki kelebihannya tersendiri beberapa penigkatan siklus pun sangat beragam,peneliti membandingkan hasil tindakan pada siklus I dengan siklus II untuk mempermudah pembaca serta melihat beberapa perbandingan setiap siklusnya. Berikut adalah tabel perbandingan hasil tindakan yang dilaksanakan di TK As-Syifa

NO	NAMA	Pa II	Pa I	Peningkatan	Keterangan
1.	Abdul Fatih	84,00%	79,00%	5,00%	Meningkat
2.	Agam	85,00%	77,00%	8,00%	Meningkat
3.	Ayub Cahya	83,00%	77,00%	6,00%	Meningkat
4.	Azzalea zalfa	81,00%	80,00%	1,00%	Meningkat
5.	Bilqis	82,00%	80,00%	2,00%	Meningkat
6.	Ibraisan	83,00%	80,00%	3,00%	Meningkat
7.	Jeni	83,00%	80,00%	3,00%	Meningkat
8.	Kayla	86,00%	77,00%	9,00%	Meningkat
9.	Kirana	87,00%	79,00%	8,00%	Meningkat
10.	M. Aksa	85,00%	76,00%	9,00%	Meningkat
11.	M.Ivan	84,00%	77,00%	7,00%	Meningkat
12.	Sanehi Tribuna Said	84,00%	77,00%	7,00%	Meningkat
13.	Safiq Al-Fariz	81,00%	80,00%	1,00%	Meningkat
14.	Tria Annisa Dahlan	83,00%	80,00%	3,00%	Meningkat

15.	Evan		83,00%	78,00%	5,00%	Meningkat
16.	Abiyan		82,00%	77,00%	5,00%	Meningkat
17.	Tio		85,00%	77,00%	8,00%	Meningkat
18.	Nevia		86,00%	75,00%	11,00%	Meningkat
19.	Oman		86,00%	73,00%	11,00%	Meningkat
20.	Pandu		85,00%	76,00%	9,00%	Meningkat
21.	Rita		84,00%	79,00%	5,00%	Meningkat

SIMPULAN

Anak sudah mampu melakukan kegiatan permainan flashcard sesuai aspek-aspek Bahasa yaitu kelancaran, Bahasa reseptif dan ekspresif dan mengenal keaksaraan awal melalui bermain. Pada hasil observasi prasiklus terdapat 20 anak yang memiliki kriteria mulai muncul dengan presentasi 68,00% dan 1 anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentasi 71,00%, setelah dilakukan tindakan dengan jumlah dua siklus Bahasa anak meningkat menjadi 85,00% dengan kriteria berkembang sangat baik.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Azis, E. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kartu Domino pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI MA Negeri 1 Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Da Cunha, M. E. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KARTU HURUF BRAILLE PADA MURID KELAS DASAR 1 SLB-A KARYA MURNI RUTENG*.
- Dhea, R. W. (2022). *Hubungan Literasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Lombok Barat, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Dra. Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Dr. Nurhastuti, M. P. (2020).

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Melalui Media Flashcard Di Tk As-Syifa Curug-Tangerang

Penulisan Karya Ilmiah. Prenada Media.
https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ

Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.

Gustini, R. (2022). *Proposal Refi Gustini Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Sijunjung*.

.